



**DOKPEN KWI**

DEPARTEMEN DOKUMENTASI DAN PENERANGAN  
KONFERENSI WALIGEREJA INDONESIA



# **QUERIDA AMAZONIA**

Seruan Apostolik Pasca-Sinode  
tentang Wilayah Amazonia

Seruan Apostolik Pasca-Sinode tentang Wilayah Amazon telah diterbitkan. Dokumen tersebut menelusuri jalan baru evangelisasi dan kepedulian terhadap lingkungan serta orang-orang miskin. Paus Fransiskus berharap adanya dorongan misioner baru, dan mendukung peran umat awam dalam komunitas gerejawi. "Wilayah Amazon yang tercinta berdiri di hadapan dunia dalam segala kemegahannya, dramanya dan misterinya." Demikianlah, kata-kata awal Seruan Apostolik Pasca-Sinode, *Querida Amazonia*.

### Pentingnya Seruan Apostolik ini

Dalam dua poin pertama (2-4), Paus menjelaskan "pentingnya Seruan ini", yang diperkaya dengan banyak referensi menurut dokumen-dokumen Konferensi Episkopal dari negara-negara yang membentuk wilayah Amazon, serta puisi yang ditulis oleh para penyair yang berhubungan dengan Amazon. Paus menggaris-bawahi bahwa dia ingin "menyampaikan tanggapan saya sendiri" tentang Sinode yang menggugah hatinya dan menjelaskan bahwa dia tidak bermaksud untuk mengganti atau menduplikasi Dokumen Akhir, yang kita diharapkan membacanya "secara penuh." Paus Fransiskus berdoa agar seluruh Gereja dapat membiarkan dirinya "diperkaya dan ditantang" oleh Seruan ini dan agar Gereja di Amazon berjuang untuk "menerapkannya".

### Mimpi-mimpi Paus untuk Wilayah Amazon

Paus Fransiskus membagikan "mimpi-mimpinya untuk wilayah Amazon" (5-7), yang nasibnya harus menjadi kepedulian semua orang karena daerah itu juga "milik kita." Maka, "empat impian besar" Bapa Suci perlu juga diungkapkan: wilayah Amazon yang "memperjuangkan hak-hak orang-orang miskin", yang "melestari-

kan kekayaan budayanya yang khas", yang "dengan hati-hati memelihara keindahan alamnya yang berlimpah" dan terakhir, agar komunitas Kristiani "yang mampu berkomitmen dengan murah hati, dapat terwujud di wilayah Amazon".

### **Mimpi sosial: Gereja berada di samping mereka yang tertindas**

Bab pertama *Querida Amazonia* difokuskan pada "mimpi sosial" (8). Bab ini menekankan bahwa "pendekatan ekologis sejati" juga merupakan "pendekatan sosial" dan, dengan menilai "kehidupan yang baik" dari penduduk asli, Paus memperingatkan tentang "*environmentalism*" yang hanya peduli pada lingkungan. Dengan penuh semangat Paus berbicara tentang "ketidakadilan dan kejahatan" (9-14). Paus ingat kembali bahwa Benediktus XVI telah mengecam "kehancuran lingkungan dan Amazon." Sementara itu, Paus Fransiskus sendiri memperingatkan bahwa penduduk asli menderita "penaklukan" baik oleh kekuatan lokal maupun yang berasal dari luar.

Menurut Paus, pelaksanaan ekonomi yang memicu kehancuran, pembunuhan, dan korupsi layak disebut "ke-tidakadilan dan kejahatan." Bersama Yohanes Paulus II, ia menegaskan ulang bahwa globalisasi tidak boleh menjadi bentuk baru kolonialisme.

### **Mimpi sosial: Agar orang miskin hendaknya didengar terkait masa depan Amazon**

Berhadapan dengan begitu banyak ketidakadilan, Paus meminta agar kita "merasa marah" dan bahwa kita "memohon pengampunan" (15-19). Menurutnya, "jaringan solidaritas dan pengembangan" diperlukan, dan ia minta setiap orang untuk terlibat, termasuk para pemimpin politik. Selanjutnya, Paus merefleksikan tema "citarasa berkomunitas" (20-22). Dia mengingatkan bahwa

untuk bangsa-bangsa Amazon, hubungan manusia “diresapi oleh alam sekitar.” Karena itu, mereka mengalami "ketercerabutan" nyata ketika mereka "dipaksa bermigrasi ke kota-kota."

### Mimpi sosial: Agar wilayah Amazon menjadi tempat dialog

Bagian terakhir dari bab pertama didedikasikan untuk "lembaga-lembaga yang rusak" (23-25) dan "dialog sosial" (26-27). Paus mengecam kejahatan korupsi yang meracuni negara dan banyak lembaganya. Dia juga menyampaikan harapan agar wilayah Amazon bisa menjadi "tempat dialog sosial", pertama-tama, dengan mereka yang terkecil, dan agar suara orang-orang miskin bisa menjadi "suara yang paling otoritatif" di wilayah Amazon.

### Mimpi budaya: Merawat aneka wajah (polihedron) Amazon

Bab kedua dipersembahkan untuk "mimpi budaya." Paus Fransiskus segera memperjelas bahwa "memperkembangkan wilayah Amazon" tidak berarti "menjajahnya secara budaya" (28). Maka, ia menggunakan gambaran yang sangat disukainya - "aneka wajah Amazon" (29-32). "Penjajahan postmodern" perlu diperangi, katanya.

Bagi Paus Fransiskus, “merawat akar” sangat penting (33-35). Dengan mengutip *Laudato si'* dan *Christus vivit*, ia menegaskan bahwa “visi konsumerisme manusia” cenderung “memiliki efek penyamarataan terhadap budaya ”dan ini berdampak terutama pada orang-orang muda. Paus meminta agar orang muda "bertanggung jawab atas akar Anda", dan "memulihkan ingatan mereka yang rusak".

### **Mimpi budaya: Perjumpaan antarbudaya daripada "indigenisme" tertutup**

Selanjutnya, Seruan Apostolik ini juga membahas "perjumpaan antarbudaya" (36-38). Paus mengamati, "seharusnya kebudayaan-kebudayaan yang lebih maju" bisa belajar dari orang-orang yang telah "mengembangkan harta pusaka budaya, melalui interaksi dengan alam." Oleh karena itu, keberagaman bukanlah "tembok," melainkan "jembatan" yang menolak 'indigenisme' yang sepenuhnya tertutup."

Bagian terakhir dari bab kedua disajikan untuk tema "kebudayaan yang terancam punah, suku-suku bangsa yang berisiko" (39-40). Di setiap proyek untuk wilayah Amazon, Paus menganjurkan bahwa "perlu menghormati hak-hak masyarakat adat." "Akan sulit bagi mereka untuk tetap tidak terpengaruh jika lingkungan tempat mereka dilahirkan dan bertumbuh kembang "dirusak," tambahannya.

### **Mimpi ekologis: Menyatukan kepedulian terhadap lingkungan dan kepedulian terhadap masyarakat**

Bab ketiga mengusulkan "mimpi ekologis" dan merupakan bab yang paling terkait langsung dengan Ensiklik *Laudato si'*. Dalam pendahuluan (41-42), digarisbawahi fakta bahwa ada hubungan dekat antara manusia dan alam di Amazon. Paus Fransiskus menegaskan bahwa memelihara para saudara dan saudari kita sebagaimana Tuhan memelihara kita adalah "ekologi pertama yang kita butuhkan." Peduli kepada lingkungan dan peduli kepada orang-orang miskin "tidak terpisahkan." Paus Fransiskus kemudian menunjukkan perhatiannya pada "mimpi yang terbuat dari air" (43-46).

Dia mengutip Pablo Neruda dan penyair lokal lainnya mengenai kekuatan dan keindahan wilayah Amazon. Paus menyampaikan bahwa melalui puisi mereka, mereka “membantu membebaskan kita dari paradigma teknokratis dan konsumeris yang menghancurkan alam”.

### **Mimpi ekologis: Pengembangan berkelanjutan di wilayah Amazon**

Menurut Paus, sangat mendesak untuk mendengarkan "jeritan wilayah Amazon." Dia mengingatkan bahwa kesehatan planet ini tergantung pada kesehatan wilayah itu. Ada kepentingan kuat yang bukan hanya kepentingan lokal, tetapi bahkan internasional. Karena itu, Paus menandakan agar penyelesaiannya bukan "menginternasionalisasikan" wilayah Amazon, melainkan perlu menumbuhkan "tanggung jawab pemerintah-pemerintah nasional." Selanjutnya, pengembangan berkelanjutan menuntut agar orang-orang yang hidup di sana selalu mendapat informasi tentang proyek yang menjadi perhatian mereka. Terkait hal ini Paus mengharapkan agar dibuat "kerangka hukum" dengan "batas-batas yang jelas."

Oleh karena itu, Paus mengajak kita untuk "nubuat perenungan" (53-57). Ia menyoroti agar dengan mendengarkan masyarakat adat, kita dapat mencintai wilayah Amazon dan “tidak hanya menggunakannya”; kita dapat menemukannya di dalamnya "lokus teologis, sebuah ruang di mana Allah sendiri mewahyukan diri-Nya dan memanggil putra dan putri-Nya." Bagian terakhir dari Bab Tiga terpusat pada "pendidikan dan kebiasaan-kebiasaan ekologis" (58-60). Paus menunjukkan bahwa ekologi bukanlah tema teknis, melainkan mencakup "dimensi pendidikan."

**Mimpi gerejawi:  
Untuk mengembangkan Gereja dengan wajah Amazon**

Bab terakhir adalah bab terpanjang dan didedikasikan "lebih langsung" kepada para gembala dan para anggota umat beriman Katolik. Fokusnya adalah "mimpi gerejawi." Paus mengajak kita untuk "mengembangkan Gereja dengan wajah Amazon" melalui "pewartaan misioner yang luar biasa" (61), "pesan yang perlu diperdengarkan di wilayah Amazon" (62-65). "Pesan sosial" tidaklah cukup menurut Paus. Masyarakat ini memiliki "hak untuk mendengarkan Injil", jika tidak demikian, "setiap struktur gerejawi akan menjadi" sebuah LSM.

Selain itu, porsi penting diperuntukkan bagi inkulturasi. Merujuk pada *Gaudium et spes*, Bapa Suci berbicara tentang "inkulturasi" (66-69) sebagai proses yang membawa kepada "pemenuhan dalam terang Injil" kebaikan yang sudah ada dalam kebudayaan-kebudayaan Amazon.

**Mimpi gerejawi:  
Inkulturasi Injil yang diperbarui di wilayah Amazon**

Kemudian, Paus melanjutkan lebih dalam ke "jalan inkulturasi di wilayah Amazon" (70-74). Nilai-nilai yang ada di dalam komunitas-komunitas adat perlu diperhitungkan "dalam proses evangelisasi." Selanjutnya, dalam dua paragraf berikutnya, Paus membahas "inkulturasi sosial dan spiritual" (75-76). Ia menyoroti bahwa, mengingat kondisi kemiskinan yang dialami oleh begitu banyak orang yang tinggal di wilayah Amazon, inkulturasi perlu memiliki "pelaku sosial yang nyata." Namun, pada saat yang sama, dimensi sosial harus diintegrasikan dengan dimensi "spiritual."

### Mimpi gerejawi: Ketersediaan Sakramen bagi semua orang, terutama orang-orang miskin

Selanjutnya, seruan Apostolik ini menunjukkan "titik awal untuk kekudusan Amazon" (77-80) yang tidak boleh meniru "model yang diimpor dari tempat-tempat lain." Ditegaskan oleh Bapa Suci bahwa "dimungkinkan untuk mengambil simbol adat dengan beberapa cara, tanpa harus menganggapnya sebagai penyembahan berhala." Dimungkinkan juga menggunakan "mitos yang dipenuhi makna spiritual," tanpa harus menganggapnya sebagai "kesalahan kafir." Hal yang sama juga diterapkan pada beberapa perayaan keagamaan yang - bahkan jika perayaan itu membutuhkan "proses pemurnian"- "memiliki makna suci".

### Mimpi gerejawi: Menginkultuasi liturgi

Bagian penting lainnya dalam *Querida Amazonia* adalah tentang inkulturasi liturgi (81-84). Paus menunjukkan bahwa Konsili Vatikan Kedua telah menyerukan upaya "untuk menginkultuasi liturgi di antara penduduk asli." Selain itu, dia mengingatkan dalam catatan kaki bahwa selama Sinode pada Oktober lalu, muncul "usulan untuk mengembangkan 'ritus Amazon'."

Paus juga menyatakan agar Sakramen, "harus dapat diakses, terutama bagi orang-orang miskin." Gereja, dengan mengutip *Amoris laetitia* tidak dapat mengubah dirinya menjadi "pintu gerbang tol."



**Mimpi gerejawi:  
Mengirim para misionaris ke wilayah Amazon**

Terkait dengan hal ini adalah tema “inkulturasi bentuk-bentuk pelayanan” (85-90) di mana Gereja harus memberikan “tanggapan yang berani.” Menurut Paus, “perayaan Ekaristi yang lebih sering,” harus dijamin. Paus terus-menerus mengatakan bahwa penting untuk “menentukan apa yang paling khas bagi seorang imam.” Jawabannya ada dalam Sakramen Tahbisan Suci yang memampukan imam sebagai satu-satunya pemimpin Ekaristi.

Lalu, bagaimana mungkin “menjamin pelayanan imam ini” di wilayah-wilayah terpencil? Paus Fransiskus mendesak semua uskup, terutama yang berada di Amerika Latin, “untuk lebih bermurah hati” mendorong mereka yang “menampilkan panggilan misioner” untuk memilih wilayah Amazon dan mengajak mereka untuk mengevaluasi formasio imam.

**Mimpi gerejawi:  
Mendorong keterlibatan umat awam dalam komunitas**

Setelah berbicara tentang Sakramen, *Querida Amazonia* juga membahas tentang “komunitas yang dipenuhi kehidupan” (91-98) di mana umat awam harus memikul “tanggung jawab penting.” Bagi Paus Fransiskus, sesungguhnya ini bukan soal “mempermudah kehadiran yang lebih besar dari para pelayan tahbisan.”

Dia menyebut ini sebagai tujuan “sempit” jika tidak berhasil membangkitkan “kehidupan baru dalam komunitas-komunitas.” Maka, dibutuhkan “pelayanan awam” yang baru. Hanya melalui “keterlibatan aktif umat awam” Gereja dapat menjawab “aneka tantangan di wilayah Amazon”.

Menurut Paus Fransiskus, orang-orang tahbisan memainkan peran khusus. Pada saat yang sama, ia mengingatkan kita tentang peran komunitas basis yang telah membela hak-hak sosial. Secara

khusus, dia mendorong kegiatan REPAM (the Red Eclesial Pan-Amazónica) dan “tim misioner keliling”.

### **Mimpi gerejawi: Ruang-ruang baru bagi perempuan, tetapi tanpa klerikalisasi**

Sebagian dari dokumen ini diperuntukkan bagi "kekuatan dan karunia perempuan" (99-103). Bapa Suci mengakui bahwa di wilayah Amazon beberapa komunitas hanya ditopang oleh "kehadiran para perempuan yang kuat dan murah hati". Dia kemudian memperingatkan agar tidak mempersempit “Gereja sebagai struktur-struktur fungsionalnya.” Jika itu adalah masalahnya, para perempuan hanya akan diberikan peran sejauh mereka memiliki akses ke Taahbisan Suci.

Maka menurut Paus, klerikalisasi perempuan harus ditolak, dan sebaliknya, sumbangan perempuan yang memungkinkan kehadiran "kekuatan lembut Maria" harus diterima. Karena itu, dia mendorong terciptanya pelayanan baru bagi kaum perempuan yang – dengan pengakuan publik dari uskup – memungkinkan masukan mereka dapat mempengaruhi keputusan yang diambil dalam komunitas.

### **Mimpi gerejawi: Umat Kristiani berjuang untuk membela orang-orang miskin di wilayah Amazon**

Menurut Paus, "memperluas cakrawala melampaui segala konflik" (104-105) adalah suatu keharusan serta memperbolehkan wilayah Amazon menantang kita untuk "melampaui cara pandang yang terbatas ... yang terperosok dalam pendekatan parsial".

Bab keempat berakhir dengan tema "hidup berdampingan ekumenis dan lintas iman" (106-110). Paus mengundang umat beriman untuk "menemukan kesempatan untuk saling berbicara dan untuk bertindak bersama demi kebaikan bersama."

"Bagaimana mungkin kita tidak berjuang bersama-sama?" tanya Paus Fransiskus. "Bagaimana kita bisa tidak berdoa dan bekerja bersama, berdampingan, untuk membela orang-orang miskin di wilayah Amazon?"

### Mempercayakan wilayah Amazon dan masyarakatnya kepada Maria

Paus Fransiskus menutup *Querida Amazonia* dengan sebuah doa kepada Bunda Wilayah Amazon (111). "Ibu, lihatlah orang-orang miskin di wilayah Amazon karena rumah mereka dihancurkan oleh segelintir kepentingan .... Sentuhlah hati orang-orang yang berkuasa, karena, meskipun kami merasa bahwa waktunya sudah terlambat, engkau memanggil kami untuk menyelamatkan apa yang masih hidup."

Sumber:

<https://www.vaticannews.va/en/pope/news/2020-02/querida-amazonia-synthesis-pope-francis-exhortation-amazon.html>